

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian mengenai tradisi sedekah *rami* di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin adapun yang menjadi pendorong dilakukannya tradisi sedekah *rami* di Desa Kertayu adalah timbulnya kekhawatiran di dalam kehidupan masyarakat terhadap adanya suatu musibah berupa *Aboh* (wabah penyakit) mutaber yang pada saat itu tidak ada masyarakat yang tidak terkena penyakit tersebut. Kemudian untuk mengatasi musibah tersebut, masyarakat Desa Kertayu melakukan sebuah pertapaan yang disebut *wansit* yaitu cara meminta petunjuk melalui pertapaan dengan mengamalkan ilmu yang diterima oleh juru kunci dan mendapat petunjuk dari Puyang Tumamia atau Puyang Burung Jauh. Lalu, barulah masyarakat diminta untuk melaksanakan sedekah bumi atau dikenal dengan sedekah *rami*.

Dari rangkaian pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi sedekah *rami* ini juga memiliki proses pelaksanaan yang pertama tahap persiapan dengan melakukan musyawarah bersama yang dilakukan oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, para *tumbang* dan juru kunci. Kedua tahap pelaksanaan terdiri dari tempat pelaksanaan yang dilakukan di makam keramat Puyang Burung Jauh dan di rumah juru kunci. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan setelah sholat dzuhur atau biasanya diperkirakan antara jam 2 sampai jam 3 siang yang akan dilaksanakan sampai sore hari. Lalu,

perlengkapan yang diperlukan yaitu bambu sebagai wadah lemang yang terbuat dari tiga rasa yakni lemang asin, lemang manis dan lemang pisang. Kemudian bubur *takir* yang juga dibuat dengan tiga warna yaitu bubur merah, bubur hitam dan bubur putih. Terakhir, empat punjung dengan ayam yang berbeda yakni ayam biring kuning, ayam pelangas kuning, ayam putih kuning dan ayam kumbaang (ayam hitam) yang dimasak oleh para *tumbang*. Dan orang-orang yang terlibat di dalamnya semua masyarakat Kertayu dan bahkan dari desa tetangga ataupun orang luar dari Kecamatan Sungai Keruh bisa mengikuti acara ini.

2. Selain itu, tradisi sedekah *rami* memiliki makna simbol pada yang berupa benda yaitu kemenyan, benda pusaka, lemang, empat punjung, dan bubur takir serta padi arang. Kemudian adanya makna simbol yang berupa tindakan manusia yaitu bersedekah, doa bersama dan *berebot* lemang/ lempar lemang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Kertayu, agar dapat menjaga dan dapat melestarikan kebudayaan serta adat istiadat yang sudah ada.
2. Kepada seluruh pemerintahan Desa Kertayu, agar dapat mendokumentasikan setiap budaya baik itu berbentuk dalam sebuah tulisan maupun lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
3. Sebagai mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora, diharapkan agar dapat ikut andil dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada pada daerah itu sendiri.
4. Diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangsi untuk mahasiswa khususnya prodi sejarah peradaban islam.